

ABSTRAK

Peningkatan jumlah dan jenis reksa dana membuat investor mempunyai lebih banyak alternatif pilihan dalam berinvestasi pada reksa dana. Peningkatan jumlah dan jenis reksa dana di sisi lain dapat menimbulkan kebingungan atau kesulitan bagi investor dalam memilih reksa dana karena keterbatasan informasi atau pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu dibutuhkan pengukuran kinerja yang akan membantu investor untuk mengetahui reksa dana mana yang memiliki kinerja terbaik.

Pengukuran kinerja reksa dana saham dalam penelitian ini menggunakan metode *Sharpe* dan *Treynor*. Untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara metode dalam pengukuran kinerja suatu portofolio, maka terlebih dahulu dihitung nilai standar dari masing-masing pengukuran kinerja dengan menggunakan Z-Score. Nilai Z-Score kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Mann Whitney*.

Berdasarkan hasil perhitungan, reksa dana Panin Dana Maksima memperoleh peringkat tertinggi dengan nilai *Sharpe Ratio* sebesar 0.14273906 dan reksa dana Makinta Growth Fund memperoleh nilai terendah dengan nilai 0.048695066. Berdasarkan metode *Treynor*, reksa dana dengan kinerja tertinggi diperoleh Makinta Growth Fund dengan nilai *Treynor Ratio* sebesar 0.004471959 dan kinerja terendah dimiliki reksa dana Trim Syariah Saham sebesar 0.001598145. Setiap metode memberikan informasi yang berbeda bagi investor dalam menilai kinerja portofolio berdasarkan *risk adjusted return*. Hasil pengujian dengan uji *Mann Whitney* pada kedua metode didapatkan nilai probabilitas 0.787 maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas pengujian ≥ 0.05 . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengujian dengan metode *Sharpe* dan *Treynor*.

Kata Kunci: Reksa Dana, Sharpe, Treynor